

**ORIENTASI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM
DEMBANGUNAN
BUDAYA BALI DI MASA
DATANG**



OLEH :

DRS. PUTU TASTRA WIJAYA.MM

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BULELENG

DINAS KEBUDAYAAN KABUPATEN BULELENG

PURI SASANA BUDAYA JL. VETERAN NO. 23 SINGARAJA BALI TELP(0362) 3303668.

TAHUN 2018

Apa yang telah kita rasakan saat ini di daerah Bali adalah adanya kebudayaan yang meningkat secara drastis, serasi, selaras dan seimbang. Kultur yang dijiwai oleh Hinduism telah menginspirasi para pemeluknya untuk menciptakan berbagai ragam kesenian, meresap dalam seluruh eksistensinya menuju suatu titik spesifik dan unik, kaya akan variasi serta menorehkan perjalanan sejarah yang amat panjang. Menjelang Hari Raya Nyepi tiba biasanya dipentaskan tari Megoak-goakan, merupakan sebuah bukti kekayaan budaya dan tradisi di Buleleng yang masih dipertahankan kelestariannya sampai saat ini. Megoak-goakan merupakan tarian tradisional rakyat, khususnya di Desa Panji.

Titik penting bagi perkembangan Budaya

Kebudayaan dimaksud mencakup satu lingkup yang luas meliputi tiga wujud ideal, perilaku dan material serta tujuh unsur pokok sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan sistem religi. Hal ini ditandai oleh peningkatan jumlah wisatawan yang cukup tajam pada beberapa tahun terakhir, semua orang melirik industri pariwisata yang diakui sebagai pembawa berkah kemakmuran, akibat adanya deregulasi dan debirokratisasi khususnya di sub sektor pariwisata. Kecenderungan demikian ini diharapkan akan tetap bertahan dimasa-masa mendatang baik akibat faktor internal maupun eksternal yang positif. Disamping itu untuk daerah Bali ada beberapa hal yang penting menyebabkan perlunya pemikiran cara pengaturan yang lebih hati-hati dan berwawasan jangka panjang terhadap perkembangan pariwisata tersebut. Hal tersebut diatur dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Berdasarkan sumber dan potensi dasar serta kondisi obyektif Daerah Bali, maka *kepariwisataan yang dikembangkan di daerah Bali adalah Pariwisata Budaya*. Tujuan pembangunan pariwisata tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata nasional yakni untuk memupuk rasa cinta tanah air, meningkatkan persahabatan antar bangsa, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, serta meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Kebudayaan Bali sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia adalah landasan utama pembangunan kepariwisataan Bali, yang mampu menggerakkan potensi kepariwisataan dalam dinamika kehidupan lokal, nasional, dan global. Pembangunan kepariwisataan Bali bertujuan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat sehingga terwujud *cita-cita kepariwisataan untuk Bali dan bukan Bali untuk kepariwisataan*.

**MAN MADE -
BENTANG ALAM
DALAM SATU
KESATUAN UTUH.
MEMPERKOKOH
IDENTITAS BALI
DALAM
PERGAULAN
NASIONAL,
MAUPUN GLOBAL**



Untuk menumbuhkembangkan Pariwisata Budaya tersebut diperlukan langkah-langkah pengaturan yang mampu mewujudkan keterpaduan antara pariwisata dengan kebudayaan sehingga dapat berdaya guna dan berhasil serta mencegah dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan. Salah satunya dengan mengadakan Wisata Spriritual yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran jiwa melalui cara-cara yang tidak bertentangan dengan ajaran Agama Hindu, sehingga tercapai keseimbangan hidup secara lahir dan batin. Memadukan antara daya tarik wisata buatan *human made* dan bentang alam dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan memanfaatkan Langgam arsitektur Bali seperti bentuk dan komponen perwujudannya menunjukkan ciri-ciri identitas arsitektur Bali, namun untuk bangunan yang dipergunakan untuk fasilitas pariwisata seperti hotel dan *restaurant* tidak dibenarkan bentuk bangunannya menyerupai tempat suci umat Hindu seperti pura atau palinggih karena difungsikan sebagai tempat suci. Selain itu upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan tidak merusak fisik daya tarik wisata atau melakukan perbuatan, mengubah warna, bentuk, menghilangkan species tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil, menghancurkan atau memusnahkan sehingga berkurang atau hilangnya keunikan, keindahan dan nilai autentik suatu daya tarik wisata.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut Gubernur Bali, Made Mangku Pastika pada tanggal 15 Maret 2012 mengundangkan *Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 2 tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali* pada saat Peraturan Daerah ini mulai berlaku, sekaligus mencabut dan menyatakan bahwa Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, karena sudah tidak sesuai lagi dengan kebijakan kepariwisataan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, berdasarkan pertimbangan tersebut maka dibentuklah Peraturan Daerah tentang Kepariwisata Budaya Bali yang baru.

Dalam Peraturan Daerah ini diatur tentang Desa Pakraman sebagai Desa Dresta, kesatuan Masyarakat Hukum Adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun-temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga Kahyangan Desa yang mempunyai daerah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri.



Dipihak lain ada Kelembagaan Kepariwisata yaitu kelembagaan yang pembentukannya difasilitasi oleh pemerintah yang anggotanya terdiri dari pihak swasta termasuk pembiayaannya. Untuk membantu pengembangan Kepariwisata Budaya Bali, juga disisipkan sebuah Lembaga yang bertugas memberikan pertimbangan dan Pembinaan terhadap pengembangan Kebudayaan Bali yaitu Majelis Pertimbangan dan Pembinaan Kebudayaan yang selanjutnya disebut Listibya. Bali juga mengembangkan pariwisata maka diatur juga tentang wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kemudian mereka yang datang ke pulau Bali disebut wisatawan atau orang yang melakukan wisata. Sedangkan

pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan yang dimaksud kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Dilain pihak kebudayaan dimaknai sebagai keseluruhan gagasan, perilaku dan hasil karya manusia atau kelompok manusia baik bersifat fisik maupun non fisik yang diperoleh melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya. Budaya Bali adalah kebudayaan masyarakat Bali yang dijiwai oleh nilai-nilai Agama Hindu. Sehingga kepariwisataan budaya Bali didefinisikan sebagai kepariwisataan Bali yang berlandaskan kepada kebudayaan Bali yang dijiwai oleh ajaran Agama Hindu dan falsafah Tri Hita Karana sebagai potensi utama dengan menggunakan kepariwisataan sebagai wahana aktualisasinya, sehingga terwujud hubungan timbal-balik yang dinamis antara kepariwisataan dan kebudayaan yang membuat keduanya berkembang secara sinergis, harmonis dan berkelanjutan untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, kelestarian budaya dan lingkungan. Dalam pengaplikasiannya di kehidupan masyarakat Bali yang mengacu pada Tri Hita Karana yaitu falsafah hidup yang memuat tiga unsur yang membangun keseimbangan dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya yang menjadi sumber kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan bagi kehidupan manusia. Sejumlah kawasan yang dimiliki disebut destinasi pariwisata Bali yang merupakan satu kesatuan destinasi pariwisata yang terdiri atas sejumlah kawasan pariwisata, kawasan daya tarik wisata khusus dan kawasan lainnya yang mempunyai daya tarik wisata sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Provinsi Bali.



Magoak Goakan juga dilakukan oleh wanita

merupakan fokus kehidupan organis yang menyatu dengan keindahan spiritual

Disamping itu kawasan yang memiliki fungsi utama disebut kawasan strategis pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Sedangkan yang berada di dalam atau luar geografis atau lebih wilayah administrasi desa/kelurahan disebut Kawasan Pariwisata yang di dalamnya terdapat potensi daya tarik wisata, aksesibilitas yang tinggi, ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata serta aktivitas sosial budaya masyarakat yang saling mendukung dalam perwujudan kepariwisataan. Untuk kawasan strategis pariwisata pengembangannya sangat dibatasi untuk lebih diarahkan kepada upaya pelestarian budaya dan lingkungan hidup yang disebut dengan Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus yang selanjutnya disebut KDTWK. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata disebut Usaha Pariwisata. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata, untuk mendukung mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan disebut Pengusaha Pariwisata.

Orientasi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Bali di Masa Datang

Orientasi, arah kebijakan dan program pembangunan Bali di masa datang dilaksanakan berdasarkan pada asas manfaat, kekeluargaan, kemandirian, keseimbangan, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, adil dan merata, demokratis, kesetaraan dan kesatuan yang dijiwai oleh nilai-nilai Agama Hindu dengan menerapkan falsafah Tri Hita Karana. Sedangkan tujuannya adalah untuk melestarikan kebudayaan Bali yang dijiwai oleh nilai-nilai Agama Hindu, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan kesempatan berusaha, menciptakan lapangan kerja, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, mengangkat citra bangsa, memperkuat rasa cinta tanah air dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antarbangsa. Pembangunan Kepariwisataan Budaya Bali diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat, serta memperkuat jati diri masyarakat Bali, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali secara merata dan berkelanjutan dan melestarikan lingkungan alam Bali sebagai basis penyangga kehidupan masyarakat dan kebudayaan Bali secara berkelanjutan, yang dilakukan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Bali. Pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan di luar kawasan pariwisata diperuntukkan bagi desa pakraman dan lembaga tradisional, sedangkan jika menggunakan fasilitas modal asing pembangunan sarana dan prasarananya hanya dapat dilakukan di kawasan pariwisata yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Bali.

Pembangunan Kepariwisata Budaya Bali dilaksanakan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan kebudayaan dan alam Bali serta kebutuhan untuk berwisata.

Pemerintah Provinsi bersama lembaga yang terkait dengan pembangunan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung kepariwisataan Bali. Pembangunan Kepariwisata Budaya Bali meliputi: usaha pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan. Usaha pariwisata, antara lain: daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman kuliner, jasa akomodasi, jasa penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, jasa penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, wisata spiritual dan spa. Usaha pariwisata harus bercirikan budaya Bali, memiliki visi pemeliharaan budaya Bali dan berpartisipasi dalam pengembangan budaya Bali. Untuk dapat menyelenggarakan usaha pariwisata pengusaha pariwisata wajib mendaftarkan usahanya yang diatur dengan Peraturan Gubernur.

Pemerintah Provinsi mengembangkan destinasi pariwisata. Pengembangan destinasi pariwisata yang mencakup studi kelayakan, perencanaan dan jaringan infrastruktur. Pemerintah Provinsi dapat bekerja sama dengan Kabupaten/Kota. Pembangunan destinasi pariwisata harus dilakukan dengan memperhatikan: kearifan lokal seperti keyakinan masyarakat Bali yang didasarkan pada Tri Hita Karana dan dijiwai oleh Agama Hindu, kelestarian budaya dan lingkungan hidup, seperti tradisi-tradisi, adat istiadat Bali, dan aturan-aturan tentang lingkungan hidup, potensi ekonomi masyarakat seperti memberikan kesempatan pada usaha-usaha lokal baik di bidang kerajinan maupun produk-produk pertanian untuk memamerkan karya-karyanya pada hotel-hotel, *restaurant* maupun tempat wisata lainnya dan keberlanjutan usaha pariwisata.

Komponen budaya Bali yang menjadi potensi daya tarik wisata, meliputi: kesenian, kepurbakalaan, kesejarahan, permuseuman, kesusastraan, tradisi dan saujana. Kesenian sebagai salah satu daya tarik wisata dapat dipentaskan untuk kepentingan kepariwisataan. Jenis, mutu, dan tempat pertunjukan kesenian daerah untuk wisatawan diatur dengan Peraturan Gubernur. Pementasan kesenian untuk keperluan pariwisata harus mendapatkan sertifikat kompetensi. Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh *Listibiya*.

Pemerintah Provinsi berkoordinasi dengan instansi terkait dalam pengembangan daya tarik wisata Pengelolaan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi, desa pakraman, lembaga tradisional, perorangan dan badan usaha. Untuk peningkatan mutu, pengelolaan, dan pelayanan daya tarik wisata dilaksanakan penilaian secara berkala. Untuk dapat terlaksananya proses penilaian perlu ditetapkan standar mutu sarana, prasarana, dan pelayanan daya tarik wisata. Standar yang ditetapkan dengan Peraturan Gubernur. Pemerintah Provinsi melakukan pemasaran (promosi) kepariwisataan Bali bekerjasama dengan Badan Promosi Pariwisata Daerah Bali dan Lembaga/instansi lainnya. Selain melakukan kerjasama, Pemerintah Provinsi juga melakukan Pemasaran Kepariwisata Bali dengan cara langsung (mengikuti

event-event di dalam dan luar negeri, *road show*, *sales mission*) dan tidak langsung (melalui media cetak, elektronik, dan penyebaran brosur) .

Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dapat bekerjasama untuk melakukan promosi kepariwisataan Bali. Untuk mendukung pengembangan usaha pariwisata yang kompetitif, dibentuk Gabungan Industri Pariwisata Indonesia Bali yang berfungsi sebagai mitra kerja Pemerintah Daerah serta wadah komunikasi dan konsultasi para anggotanya dalam penyelenggaraan dan pembangunan kepariwisataan. Pembentukan Gabungan Industri Pariwisata Indonesia Bali dilakukan secara independen, dimana keanggotaan terdiri dari pengusaha pariwisata, asosiasi usaha pariwisata, asosiasi profesi dan asosiasi lain yang terkait langsung dengan pariwisata. Gabungan Industri Pariwisata Indonesia Bali melakukan kegiatan antara lain menetapkan dan menegakkan Kode Etik Gabungan Industri Pariwisata Bali menyalurkan aspirasi serta memelihara kerukunan dan kepentingan anggota dalam rangka keikutsertaannya dalam pembangunan kepariwisataan Bali meningkatkan hubungan dan kerjasama antara pengusaha pariwisata Bali dengan pengusaha pariwisata Indonesia dan luar negeri untuk kepentingan kepariwisataan Bali, mencegah persaingan usaha yang tidak sehat dibidang pariwisata dan menyelenggarakan standar pelayanan prima dan sistem pengendalian mutu pelayanan industri pariwisata Bali.

Desa *Pakraman* dan/atau lembaga tradisional lainnya, dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan usaha-usaha untuk mencegah aktivitas kepariwisataan yang tidak sesuai dengan kepariwisataan budaya Bali. Adapun hak dan kewajiban yang dimiliki oleh masyarakat, wisatawan, dan pengusaha pariwisata antara lain

Setiap masyarakat berhak dan wajib:

1. Memperoleh kesempatan memenuhi kebutuhan wisata, melakukan usaha pariwisata, menjadi pekerja pariwisata dan berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan, mengembangkan wisata pedesaan sesuai dengan potensi setempat, pengelola daya tarik wisata berhak menyediakan pramuwisata khusus
2. Menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; dan membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata.

Setiap wisatawan berhak dan wajib

1. Memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, fasilitas umum dan pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar
2. Perlindungan keamanan dan kenyamanan, termasuk menyediakan fasilitas bagi wisatawan usia lanjut dan penyandang cacat pelayanan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan jaminan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi
3. Menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat
4. Memelihara dan melestarikan lingkungan
5. Turut serta menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan

6. Tidak melakukan perbuatan yang melanggar kesusilaan.

Setiap pengusaha pariwisata berhak dan wajib :

1. Mendapatkan kesempatan yang sama dalam berusaha di bidang kepariwisataan, membentuk dan menjadi anggota asosiasi kepariwisataan, mendapatkan perlindungan hukum dalam berusaha dan mendapatkan fasilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Melestarikan kebudayaan Bali, menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat
3. Membangun sarana kepariwisataan dengan langgam arsitektur Bali atau sekurang-kurangnya diperindah dengan menonjolkan ciri-ciri seni budaya daerah Bali, tata ruang dan komponen-komponennya
4. Memberikan informasi yang akurat dan bertanggung jawab; memberikan pelayanan yang tidak diskriminatif
5. Memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan
6. Memberikan jaminan asuransi kepada wisatawan dan tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan wisata beresiko tinggi
7. Mengembangkan kemitraan dengan usaha mikro, kecil dan koperasi setempat yang saling memerlukan, memperkuat, dan menguntungkan
8. Mengutamakan penggunaan produk masyarakat setempat, terutama hasil komoditas pertanian dan produk dalam negeri
9. Meningkatkan petensi tenaga kerja melalui pelatihan, pendidikan dan sertifikasi; berperan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat
10. Mencegah segala bentuk perbuatan yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum di lingkungan tempat usahanya
11. Memelihara lingkungan yang sehat, asri dan bersih; memelihara kelestarian lingkungan alam dan budaya
12. Menjaga citra daerah dan masyarakat melalui kegiatan usaha pariwisata yang bertanggung jawab
13. Menerapkan standar usaha dan standar kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Setiap pengelola daya tarik wisata wajib :

1. Memelihara, mengembangkan dan mempromosikan produk dan daya tarik wisata berdasarkan falsafah Tri Hita Karana mencegah terjadinya gangguan, pencemaran, dan merusak daya tarik wisata
2. Menjamin dan mengutamakan kenyamanan wisatawan.
3. Setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruh fisik dan non-fisik daya tarik wisata, memanfaatkan upacara keagamaan, menggunakan simbol-simbol keagamaan, benda-

benda yang disakralkan, dengan tujuan semata-mata sebagai daya tarik wisata, mendirikan bangunan atau benda lainnya yang dapat menghalangi atau mengganggu pandangan ke arah lanskap atau saujana yang menjadi daya tarik wisata.

Gubernur memberikan penghargaan kepada perseorangan, organisasi pariwisata, serta badan usaha yang berprestasi luar biasa atau berjasa besar dalam meningkatkan pembangunan, kepeloporan, dan pengabdian di bidang Kepariwisata Budaya Bali. Ketentuan lebih lanjut mengenai penghargaan diatur dengan Peraturan Gubernur. Pendanaan pembangunan Kepariwisata Budaya Bali menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah Provinsi, pengusaha dan masyarakat. Pemerintah Provinsi dapat memberikan bantuan pendanaan bagi pengembangan kepariwisataan yang dikelola desa pakraman atau lembaga tradisional. Gubernur melakukan pembinaan dan pengawasan kegiatan Kepariwisata Budaya Bali mencakup: pengelolaan dan tenaga kerja usaha pariwisata, lingkungan destinasi pariwisata, mekanisme pemasaran pariwisata dan penguatan kelembagaan kepariwisataan. Pengawasan mencakup, hukum dan administrasi, pengetahuan teknis dan perilaku, yang semuanya ditetapkan dengan Peraturan Gubernur. Setiap pengusaha pariwisata yang tidak memenuhi ketentuan dikenakan sanksi administratif. Sanksi administratif berupa: teguran tertulis, pembatasan kegiatan usaha dan pembekuan sementara kegiatan usaha. Tata cara pemberian sanksi administratif diatur dengan Peraturan Gubernur. Pejabat Penyidik Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Provinsi berwenang untuk melakukan penyidikan terhadap pelanggaran Peraturan Daerah ini. Penyidik Pegawai Negeri Sipil berwenang untuk: menerima laporan pemeriksaan atau pengaduan berkenaan tindak pidana dibidang Kepariwisata Budaya Bali, melakukan pemeriksaan atas kebenaran laporan atau pengaduan berkenaan tindak pidana dibidang keparwisata budaya Bali melakukan pemanggilan terhadap perseorangan atau badan usaha untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau sebagai saksi dalam tindak pidana dibidang kepariwisataan budaya Bali, melakukan pemeriksaan terhadap perseorangan atau badan usaha yang diduga melakukan tindak pidana di bidang kepariwisataan budaya Bali, meminta keterangan atau barang bukti dari perseorangan atau badan usaha sehubungan dengan tindak pidana dibidang kepariwisataan budaya Bali, meminta bantuan tenaga ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan, membuat dan menandatangani berita acara dan menghentikan penyidikan apabila tidak terdapat cukup bukti tentang adanya tindak pidana dibidang kepariwisataan budaya Bali. Penyidik Pegawai Negeri Sipil memberitahukan dimulainya penyidikan dan menyampaikan hasil penyidikan kepada penuntut umum melalui Penyidik Kepolisian Republik Indonesia.

Setiap orang yang melanggar ketentuan dipidana dengan Pidana Kurungan paling lama 3 tiga bulan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000 lima puluh juta rupiah, atau dapat juga dipidanakan dengan pidana sesuai peraturan perundang-undangan lainnya.

Kekayaan Budaya yang sangat pesona

Bali adalah sebuah pulau yang berada di Indonesia, yang terkenal karena memiliki panorama yang indah, kaya akan seni dan budaya dan banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun asing. Kekayaan budaya ini sangat pesona dan memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan untuk datang ke Bali. China memiliki *budaya feng shui* untuk menentukan posisi bangunan yang sangat memberikan aura positif baik untuk pribadi maupun bisnis. Apabila tidak mengikuti arahan ini kurang membawa hoky atau bisa sial. Di Bali Rumah adat harus sesuai dengan aturan ajaran *Asta Kosala Kosali*. Rumah adat Bali harus memenuhi aspek *pawongan* manusia, penghuni rumah, *pelemahan* lokasi lingkungan dan yang terahir *parahyangan*. Pada umumnya rumah Bali di penuhi dengan pernak-pernik hiasan, ukiran serta warna yang alami lalu patung-patung simbol ritual. Bangunan rumah adat Bali terpisah-pisah manjadi banyak bangunan-bangunan kecil-kecil dalam satu area yang disatukan oleh pagar yang mengelilinginya. Seiring perkembangan jaman mulai ada perubahan pada bangunan dimana bangunannya tidak lagi terpisah-pisah.

Bali juga memiliki berbagai macam jenis tarian daerah yang berasal dari daerah ini diantaranya: *tari Pendet* tari pendet ini ditarikan sebagai tari selamat datang untuk menyambut kedatangan para tamu dan undangan dengan menaburkan bunga, dan ekspresi penarinya penuh dengan senyuman manis. Pada awalnya tarian ini digunakan pada acara di pura sebagai bentuk penyambutan terhadap dewa yang turun ke dunia. Tari Panji Semirang tarian ini di mainkan oleh perempuan, yang menggambarkan seorang putri raja bernama Galuh Candrakirana, yang menyamar menjadi seorang laki-laki setelah kehilangan suaminya. Dalam pengembaraannya Ia mengganti namanya menjadi Raden Panji. Tari Condong merupakan tarian yang cukup sulit untuk diragakan dan tarian ini memiliki durasi panjang. Tarian ini adalah Tarian klasik Bali yang memiliki gerakan yang sangat kompleks dan menggambarkan seorang abdi raja. Tari Kecak merupakan tarian yang sangat terkenal dari daerah Bali, yang dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk sembari melingkar. Tarian ini menggambarkan kisah Ramayana saat barisan kera membantu Rama melawan Rahwana. Lagu tari Kecak diambil dari ritual tarian Sanghyang yaitu tradisi tarian yang penarinya akan berada pada kondisi tidak sadar, melakukan komunikasi dengan Tuhan atau roh para leluhur dan kemudian menyampaikan harapan-harapannya kepada masyarakat.

Bali juga memiliki alat musik tradisional yang merupakan alat musik peninggalan turun menurun leluhur mereka seperti Gamelan Bali. Sama seperti daerah lain di Indonesia yang memiliki alat musik gamelan, Bali pun memiliki alat musik gamelan. Namun gamelan Bali ini memiliki perbedaan dengan gamelan daerah lain salah satunya yaitu ritme yang dimainkan pada gamelan Bali berjenis ritme yang cepat. Rindik merupakan alat musik khas Bali yang terbuat dari bambu yang bernada selendro. Alat musik ini dimainkan oleh 2 sampai 4 orang, 2 orang menabuh rindik sisanya meniup seruling. Alat musik ini digunakan untuk pementasan tarian jogged bambung dan untuk acara pernikahan. Kebudayaan Masyarakat Bali terdiri dari

masyarakat yang beragama Hindu namun semua itu tidak berpengaruh terhadap masyarakat lain yang tinggal di Bali namun tidak memeluk agama Hindu. Berikut beberapa upacara yang biasa dilakukan oleh masyarakat Bali di acara pernikahan diantaranya: Upacara ngekeb yang bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin wanita dari kehidupan remaja menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga memohon doa restu kepada Tuhan Yang Maha Esa agar bersedia menurunkan kebahagiaan kepada pasangan ini serta nantinya mereka diberikan anugerah berupa keturunan yang baik. Mungkah Lawang (Buka Pintu) merupakan upacara mengetuk pintu pengantin wanita sebanyak tiga kali, sebagai bentuk bahwa pengantin pria telah datang untuk menjemput pengantin wanita dan memohon agar segera dibukakan pintu. Madengen merupakan Upacara yang bertujuan untuk membersihkan diri atau mensucikan kedua pengantin dari energi negatif dalam diri keduanya. Upacara ini dipimpin oleh seorang pemangku adat atau Balian Mewidhi Widana merupakan acara penyempurnaan pernikahan adat Bali untuk meningkatkan pembersihan diri pengantin yang telah dilakukan pada acara sebelumnya. Kemudian keduanya menuju merajan yaitu tempat pemujaan untuk berdoa mohon izin dan restu Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Mejauman Ngabe Tipat Bantal merupakan upacara yang dilaksanakan setelah beberapa hari menikah. Acara ini dilakukan untuk memohon pamit kepada kedua orang tua serta sanak keluarga pengantin wanita, terutama kepada para leluhur, bahwa mulai saat itu pengantin wanita telah sah menjadi bagian dalam keluarga besar suaminya. Upacara Potong gigi merupakan upacara yang wajib dilakukan oleh laki-laki dan wanita yang beranjak dewasa yang di tandai datangnya menstruasi untuk wanita dan membesarnya suara untuk laki-laki. Potong gigi bukan berarti gigi dipotong hingga habis, melainkan hanya merapikan atau mengikir enam gigi pada rahang atas, yaitu empat gigi seri dan dua taring kiri dan kanan yang dipercaya untuk menghilangkan enam sifat buruk yang melekat pada diri seseorang, yaitu kama (hawa nafsu), loba (tamak), krodha (amarah), mada (mabuk), moha (bingung), dan matsarya (iri hati atau dengki). Ngaben merupakan upacara pembakaran bagi orang yang sudah meninggal. Pada intinya upacara ini untuk mengembalikan roh leluhur orang yang sudah meninggal ke tempat asalnya.

Bali memiliki kerajinan tangan khas yang dibuat oleh masyarakat, diantaranya: membuat tas anyaman, ukiran bali berupa pajangan ataupun untuk pintu, kerajinan tangan yang terbuat dari perak maupun kaca, topeng kayu asal Bali, Senjata Tradisional Bali (Keris Bali). Setiap daerah pasti memiliki yang namanya dengan senjata tradisional, yang mana senjata tradisional itu ketika zaman dahulu dipergunakan dengan baik untuk berperang melawan musuh-musuh yang menyerang diri kita, berburu atau sebagai alat pelengkap ketika adanya kegiatan resmi. Menurut kisah cerita, keris Bali ini merupakan salah satu peninggalan dari kekuasaan Kerajaan Majapahit. Konon katanya, keris ini sangat kuat, sehingga alat pertempuran seperti keris ini diangkat oleh kerajaan-kerajaan di Pulau Bali. Pulau Bali, yang memiliki kekayaan budaya dan nuansa alam yang sangat indah, selain itu Bali memiliki 3 tingkatan penggunaan Bahasa Alus, Bahasa Madya, dan Bahasa Kasar. Dalam kehidupan masyarakat Bali, menggunakan ke-3 bahasa

tersebut disesuaikan dengan kasta yang dimiliki. Bahasa Bali Alus biasanya digunakan oleh para kaum Brahmana, kemudian bahasa Madya digunakan oleh para Ksatria dan Waisya, dan bahasa Bali Kasar pada umumnya digunakan oleh kaum-kaum Sudra. Sebelumnya di Bali menganut kepercayaan Atheisme yang percaya kepada alam, tetapi sesudah melewati proses-proses adaptasi dari penduduk keturunan kerajaan Majapahit, umumnya masyarakat yang tinggal di Bali menganut agama Hindu.

Kita wajib menjaga dan melestarikan kesenian yang ada di Indonesia khususnya kesenian yang ada di Bali agar tidak punah dimakan oleh zaman dan kemajuan kehidupan yang modern. Karena banyaknya warga asing yang datang ke pulau ini diharapkan kebudayaan asal daerah ini tidak tercampur oleh kebudayaan asing, karena kebudayaan Bali merupakan kebudayaan dari leluhur yang harus di jaga dan di rawat agar tidak punah. Selain memiliki tempat yang sangat indah, Bali juga kaya akan berbagai peninggalan adat-istiadat dan tradisinya. Megoak-goakan adalah salah satu bukti kekayaan budaya dan tradisi di Bali yang masih dipertahankan kelestariannya sampai saat ini. Megoak-goakan merupakan tarian tradisional rakyat khususnya khas Desa Panji yang biasanya dipentaskan menjelang Hari Raya Nyepi tiba.

Sejarah Megoak-Goakan

Tarian ini diambil dari permainan tradisional dari Bali Utara. Permainan ini konon sangat digemari oleh **Ki Panji Sakti**, Raja Buleleng yang dikenal sebagai seorang kesatria yang gagah perkasa. Sekitar tahun 1584 Masehi, untuk mencari tempat yang lebih strategis, maka Kota Panji dipindahkan ke sebelah utara Desa Sangket. Di tempat yang baru inilah Baginda selalu bersuka ria bersama rakyatnya sambil membangun, kemudian tempat yang baru ini di beri nama “Sukasada” yang artinya selalu bersuka ria. Selanjutnya diceritakan berkat keunggulan Ki Gusti Panji Sakti, maka Kyai Sasangka Adri, Lurah Kawasan Tebu Salah Buleleng Barat tunduk kepada Baginda. Lalu atas kebijaksanaan beliau maka Kyai Sasangka Adri diangkat kembali menjadi Lurah di kawasan Bali Utara Bagian Barat.

Untuk lebih memperkuat dalam mempertahankan daerahnya, Ki Gusti Ngurah Panji Sakti segera membentuk pasukan yang di sebut “Truna Goak” di *Desa Panji*. Pasukan ini dibentuk dengan jalan memperpolitik seni permainan burung gagak, yang dalam Bahasa Bali disebut “Magoak-goakan“. Dari permainan ini akhirnya terbentuknya pasukan Truna Goak yang berjumlah 2000 orang, yang terdiri dari para pemuda perwira berbadan tegap, tangkas, serta memiliki moral yang tinggi di bawah pimpinan perang yang bernama Ki Gusti Tamblang Sampun dan diwakili oleh Ki Gusti Made Batan.

Ki Gusti Ngurah Panji Sakti beserta putra-putranya Baginda dan perwira lainnya, memimpin pasukan Truna Goak yang semuanya siap bertempur berangkat menuju daerah Blambangan. Dalam pertempuran ini Raja Blambangan gugur di medan perang sehingga seluruh

penduduknya tunduk pada Raja Ki Gusti Ngurah Panji Sakti. Berita kemenangan ini segera didengar oleh Raja Mataram Sri Dalem Solo dan kemudian beliau menghadiahkan seekor gajah dengan 3 orang pengembalanya kepada Ki Gusti Ngurah Panji Sakti. Menundukkan kerajaan Blambangan harus ditebus dengan kehilangan seorang putra Baginda bernama Ki Gusti Ngurah Panji Nyoman, hal mana mengakibatkan Baginda Raja selalu nampak bermuram durja. Hanya berkat nasehat-nasehat Pandita Purohito, akhirnya kesedihan Baginda dapat terlupakan dan kemudian membangun istana yang baru di sebelah utara Sukasada.

Pada sekitar tahun Candrasangkala “Raja Manon Buta Tunggal” atau sama dengan tahun caka 1526 atau tahun 1604 Masehi, Ki Gusti Ngurah Panji Sakti memerintahkan rakyatnya membabat tanah untuk mendirikan sebuah istana di atas padang rumput alang-alang, yakni ladang tempat penggembala ternak, dimana ditemukan orang-orang menanam Buleleng. Pada ladang Buleleng itu Baginda melihat beberapa buah pondok-pondok yang berjejer memanjang. Di sanalah beliau mendirikan istana yang baru, yang menurut perhitungan hari sangat baik pada waktu itu, jatuh pada tanggal “30 Maret 1604“.

TARIAN TRADISIONAL RAKYAT KHUSUSNYA KHAS DESA PANJI

Tarian Megoak-goakan dirayakan di Desa Panji, Kecamatan Sukasada sekitar 6 km ke selatan Kota Singaraja. Tarian ini diambil dari permainan tradisional dari Bali Utara. Permainan ini konon sangat digemari oleh Ki Panji Sakti, Raja Buleleng yang dikenal sebagai seorang kesatria yang gagah perkasa. Kreasi Tari Magoak-goakan pertama kali muncul tahun 1985, merupakan ciptaan I Dewa Supartha Dharma asal Bangli. Tari Magoak-goakan dengan versi yang lain kemudian muncul pada tahun yang sama yang ditampilkan oleh Pemerintah Daerah Bali ke Festival Tari Daerah Tingkat Nasional di Jakarta.



HIDUP HARUS MENGHORMATI ALAM DIILHAMI DARI STRATEGI BURUNG GAGAK UNTUK MENGINCAR MANGSANYA, KEMUDIAN MEMBERIKAN INSPIRASI KEPADA RAJA KI BARAK PANJI.



DIGELAR PADA SAAT HARI RAYA NGEMBAK GENI SEHARI SETELAH NYEPI. SATU REGU TERDIRI DARI 11 PESERTA YANG MELAWAN KELOMPOK YANG LAINNYA DENGAN JUMLAH YANG SAMA.

Permainan tradisional Magoak-goakan sebuah tradisi di desa Pakraman Panji, Kabupaten Buleleng. Tradisi budaya tersebut masih berkembang lestari sampai sekarang, menjadi sebuah permainan tradisional yang digelar pada saat hari raya Ngembak Geni sehari setelah Nyepi, diilhami dari strategi burung gagak untuk mengincar mangsanya, kemudian memberikan inspirasi kepada raja Ki Barak Panji Sakti, mengajak pasukannya untuk bermain permainan burung gagak ini, pada saat permainan sang raja menjadi goaknya dan komandan narapraja diminta menjadi pemimpin barisannya, sang *Raja goak dengan gesit dan lincah bagaikan rusa betina* bisa memperdaya pasukan dan bisa menangkap ekor pemain yang terakhir. Dalam ketentuan permainan Magoak-goakan si pemenang dalam hal ini sang raja berhak meminta sesuatu, dan raja meminta Blambangan sebagai bagian kerajaan Jagarga, barisan terpengarah, permintaan harus terpenuhi, kemudian secara kompak seluruh anggota barisan narapraja bersorak dan akan memenuhi keinginan sang raja si Goak untuk menaklukkan daerah Blambangan sehingga menjadi daerah kekuasaan Buleleng. Tujuan sebenarnya adalah membangun dan mengobarkan semangat juang pasukannya melawan musuhnya kala itu yaitu kerajaan Blambangan. Tradisi Magoak-goakan ini tidak hanya berkembang di desa Panji tetapi juga sudah tersebar di berbagai desa, bahkan beberapa bagian dimodifikasi dengan tidak menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya. Permainan tradisional ini tentu menjadi aset istimewa bagi kabupaten Buleleng untuk menjadikan aset pendukung Pariwisata yang bisa menjadi hiburan wisata menarik untuk lebih dikenalkan ke kalangan luar.



**PERMAINAN YANG SANGAT DIGEMARI OLEH RAJA BULELENG
KESATRIA YANG GAGAH PERKASA . RIBUAN SENIMAN
BERKESEMPATAN TAMPIL DALAM SETIAP EVEN BUDAYA, TELAH
TERLESTARIKAN DENGAN BAIK.**

Permainan ini bisa dilakukan perorangan maupun beregu, apabila perorangan salah seorang menjadi goak dan yang lainnya membentuk regu seperti barisan seperti ular, barisan ular ini memegang pinggang didepannya erat-erat agar tak terlepas. Sedangkan beregu masing-masing terdiri minimal 5 orang, atau semakin banyak akan semakin seru. Permainan boleh dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, bisa juga campuran, usiapun tidak terbatas baik anak-anak maupun dewasa, lebih adil jika sebaya dan jenis kelamin yang sama. Biasanya seseorang yang dianggap paling kuat dan besar menjadi kepala barisan. Seseorang dari regu lawan atau perorangan menjadi goak, agar bisa menangkap pemain paling buntut (ekor ular) secepatnya, jika dalam waktu yang ditentukan tidak bisa tertangkap maka sang Goak dianggap kalah.

Di pulau Dewata ini memang banyak sekali tradisi unik, apabila jadwal berwisata ke Bali bertepatan dengan jadwal pertunjukan, maka bisa menyaksikan berbagai macam tradisi, seperti mekotek, gebug ende, perang pandan, omed-omedan dan termasuk permainan tradisional Magoak-goakan. Para seniman Buleleng diberi kesempatan untuk unjuk kebolehan, dikemas dengan parade seni dan budaya secara kolosal. Seperti Buleleng festival, Lake Buayan Festival, Pesta kesenian Bali, BBDV. Lovina festival. Dimana pelestarian tradisi, seni, dan budaya, menjadi salah satu bidang prioritas. Baleganjur dan para seniman diberi kesempatan untuk tampil dalam setiap *event* budaya, yang disuguhkan dengan sangat apik. Pagelaran seni ini sebagai bukti seni dan budaya sudah masuk ke sendi-sendi kehidupan masyarakat Bali.

Desa Adat menjadi wadah menyatunya simbol-simbol dan nilai-nilai yang bersumber dari adat-istiadat, agama, tradisi, seni dan budaya dalam melaksanakan tata kehidupan krama Bali sehari-harinya sehingga terwujud menjadi suatu alam kehidupan, yang khas dan indah, serta

menjadi alam kehidupan yang metaksu. Kebudayaan merupakan sumber daya utama; penting dan strategis yang dimiliki oleh Bali. Lahirnya budaya Bali juga termasuk bagian dari salah satu bidang prioritas dalam Pola Pembangunan Semesta Berencana yaitu, membangun adat, agama, tradisi, seni dan budaya, dimana Bali menjadi percontohan pelaksanaan program tersebut.



FILOSOFI PERMAINAN INI, MERUPAKAN WUJUD *PURUSA PRADANA* LAKI-LAKI MELAWAN PEREMPUAN. BERBARIS SEPERTI ULAR, SELINCAH RUSA BETINA- MEMEGANG PINGGANG ATAU SELENDANG DIDEPANNYA ERAT-ERAT AGAR TAK TERLEPAS. SEMAKIN BANYAK ANGGOTANYA AKAN SEMAKIN SERU.

Untuk memajukan kebudayaan perlu dibuatkan regulasi yang akan mengimplementasikan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan dalam Peraturan Daerah. Pelaku seni, lembaga-lembaga, sanggar, sekehe akan didata dan distandarisasi, kemudian diberikan program pelestarian seni dan budaya. Pelaku seni sangat menyayangkan kondisi saat ini para seniman kurang mendapatkan penghargaan. Untuk itulah perlu ada kebijakan yang memberikan perlindungan dan penghargaan kepada pelaku seni.

Dari potret perjalanan historis wilayah ini, Bali memiliki komposisi masyarakat dan warisan budaya yang unik, tidak ada satupun etnis di dunia ini yang persis seperti Bali. Para Leluhur/Tetua Bali memberikan wejangan cara hidup Krama Bali yang menyatu dengan alam yaitu perlunya menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk menjaga kelangsungan kehidupan dengan memposisikan : manusia adalah alam itu sendiri, manusia harus sejalan atau seirama dengan alam, 'hidup yang menghidupi, urip yang menguripi'. Hidup harus menghormati alam, alam ibarat orangtua, oleh karena itu hidup harus mengasihi alam. Wejangan dalam bentuk Bhisama tertuang dalam Lontar Batur Kelawasan.

Tata cara kehidupan yang mengait dan menyatu dalam alam secara sekala dan niskala tersebut tercantum dalam nilai-nilai *Sad Kertih* yaitu enam sumber kesejahteraan atau kebahagiaan kehidupan yang terdiri atas: Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih. Tatanan kehidupan masyarakat Bali ini merupakan

Genuine Bali. Orientasi, arah kebijakan, dan program pembangunan Bali di masa datang merupakan untaian benang merah yang menghubungkan Bali dengan konsep Tri Semaya: Atita, Nagata, dan Wartamana, yakni kondisi Bali di masa lalu, kondisi Bali di masa kini, dan kondisi Bali di masa datang. Pesatnya pembangunan di Bali termasuk di Kabupaten Buleleng harus didorong sesuai dengan potensi alam yang dimiliki, dengan tidak boleh merusak alam dan budaya. Penataan kawasan pariwisata dengan memberdayakan dan memprioritaskan tenaga kerja lokal dalam mengisi lapangan kerja yang ada.

Sumber :

1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
2. Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 2 tahun 2012 tentang kepariwisataan budaya Bali
3. Bandem I Made : Gamelan Bali di atas panggung Sejarah
4. *Miquel Covarubias* ; Pulau Bali temuan yang menakjubkan
5. Ardika I Wayan, Paramarta I Gd.AA Bagus Wirawan : Sejarah Bali dari Prasejarah Hingga Modern.
6. *Youtube. Chrome* - dari berbagai sumber.
7. <https://images.google.com/>